

BAB I

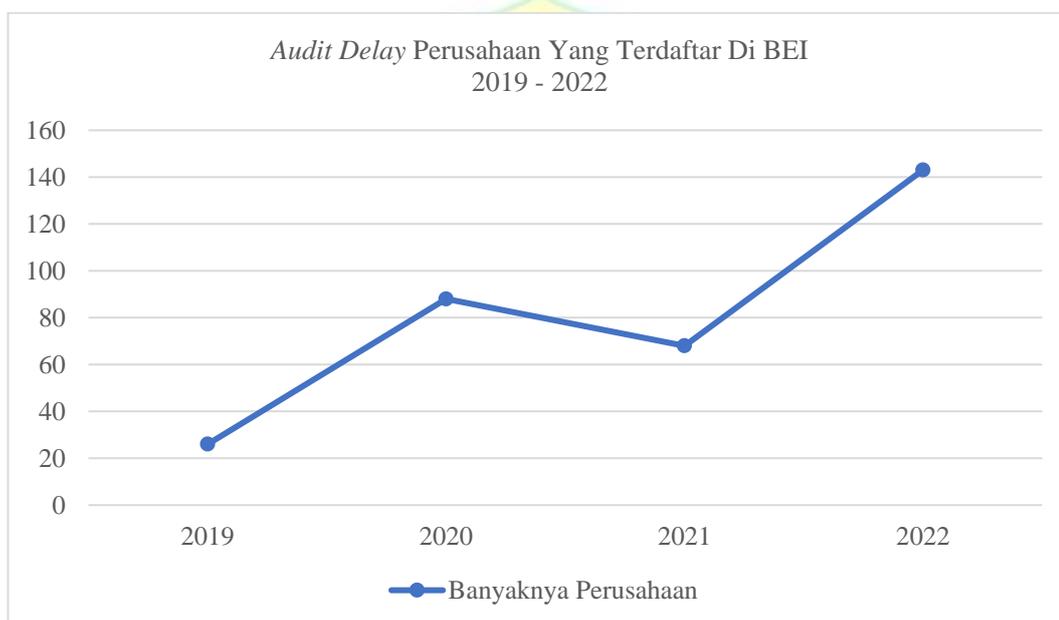
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber informasi yang sangat berperan penting sebagai media komunikasi serta pengambilan keputusan merupakan definisi dari laporan keuangan (IAI, 2016). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tentunya bergantung pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak eksternal yang kemudian diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi salah satu acuan bagi pengguna laporan keuangan khususnya para investor. Laporan keuangan yang telah diaudit akan sangat berguna jika disajikan dengan akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan tersebut. Maka dari itu, ketepatan dalam penerbitan laporan keuangan ini menjadi sangat penting karena membuat tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan meningkat yang tentunya memberi dampak yang positif bagi perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan informasi dalam penerbitan laporan keuangan dapat menurunkan tingkat kepercayaan pengguna laporan dan berdampak negatif pada reaksi pasar yang menganggap bahwa keterlambatan informasi tersebut menjadi sinyal buruk bagi kondisi perusahaan.

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang selanjutnya disebut dengan *audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal neraca dan tanggal terbitnya laporan audit di BEI. Periode waktu ini merupakan hasil dari gabungan waktu yang diperlukan untuk menyiapkan laporan dan waktu yang dihabiskan untuk mengauditnya. Menurut Yanthi et al. (2020) *audit delay* merupakan rentang waktu

antara waktu penutupan tahun buku sampai tanggal penerbitan laporan audit perusahaan. Hal ini senada dengan Anam & Julianti (2019) yang menyatakan bahwa *audit delay* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya.



Gambar 1.1 Audit Delay Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2019 – 2022

Sumber : Bursa Efek Indonesia dan diolah kembali oleh penulis, 2023

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat, pada tahun 2019 jumlah perusahaan yang terlambat melakukan publikasi laporan keuangan berjumlah 26 perusahaan. Pada tahun berikutnya mengalami peningkatan 3 kali lipat menjadi 88 perusahaan, kemudian kembali turun pada tahun 2021 menjadi 68 perusahaan dan terakhir meningkat hingga 143 perusahaan pada tahun 2022. Pada gambar grafik diatas dapat kita simpulkan bahwa setiap tahunnya tetap ada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Dalam hal *audit delay*, menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian

Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik Pasal 4 menyatakan bahwa batas waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan yakni pada akhir bulan ketiga atau paling lama 90 hari setelah tanggal neraca. Hal tersebut menunjukkan bahwa OJK telah mengatur batas waktu yang diberikan pada perusahaan *go-public* untuk menerbitkan laporan keuangannya. Meskipun diatur sedemikian rupa, pada kenyataannya periode penyampaian laporan tahunan dengan laporan keuangan auditan masih berbeda-beda pada setiap perusahaan. Keterlambatan laporan keuangan ini menandakan bahwa adanya faktor – faktor lain pada perusahaan tersebut dalam mempublikasikan laporan keuangannya baik itu internal maupun eksternal sehingga akan memakan waktu lebih lama.

Dalam hal ini, teori agensi merupakan teori yang sangat menggambarkan terjadinya *audit delay*. Teori ini berfokus pada hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, dimana *audit delay* digunakan sebagai indikator untuk mengukur dan memastikan manajemen perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu juga, teori sinyal menjadi gambaran apa yang akan terjadi jika laporan keuangan auditan tidak diterbitkan pada waktu yang ditetapkan. Tentunya semakin lama sinyal yang akan dikirimkan manajemen perusahaan akan mengakibatkan buruknya citra perusahaan tersebut di mata pemegang saham dan para investor.

Tabel 1.1 Data Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Tahun	Keterangan	Sumber
2022	BEI mencatat bahwa ada 7 emiten sektor pertambangan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember 2022.	www.katadata.co.id (2023)
2021	BEI mencatat bahwa ada 5 emiten sektor pertambangan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember 2021.	www.liputan6.com (2022)

2020 BEI mencatat bahwa ada 8 emiten sektor pertambangan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember 2020. www.cnbcindonesia.com (2021)

Sumber : Data diolah oleh penulis, Juni 2023

Berlandaskan data tersebut, dapat ditinjau bahwasannya perusahaan yang sering muncul dari tahun ke tahun yaitu perusahaan pada sektor pertambangan. Hal inilah yang menjadi alasan utama kenapa memilih sektor pertambangan sebagai objek penelitian. Nama – nama seperti PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM), dan PT Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS) yang merupakan bagian dari sektor pertambangan tidak pernah absen dalam keterlambatan publikasi laporan keuangan setiap tahunnya. Padahal sektor pertambangan merupakan salah satu sektor pendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang solid dalam hal produktivitasnya yang terus meningkat stabil di beberapa triwulan terakhir (kemenkeu.go.id). Selain itu, minat investor untuk berinvestasi pada sektor pertambangan juga masih tinggi. Oleh karena itu, keakuratan dan ketepatan waktu menjadi semakin penting dan kebutuhan investor akan informasi tersebut menjadi semakin meningkat.

Beberapa faktor memiliki dampak yang signifikan terhadap waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit perusahaan. Laba/rugi menjadi faktor yang pertama dalam hal ini.

Tabel 1.2 Daftar Sample Laba/Rugi Perusahaan Pertambangan

Tahun	GTBO	TRAM	WOWS
2022	Laba	Rugi	Rugi
2021	Rugi	Rugi	Rugi
2020	Rugi	Rugi	Laba

Sumber : Data diolah oleh penulis, Juni 2023

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika perusahaan laba, itu akan menunjukkan keberhasilan dan manajemen tidak akan menunda kabar baik ini sehingga laporan keuangan dirilis tepat waktu. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan memutuskan waktu pelaporan yang lebih lama. Hal ini didukung oleh penelitian Waskito & Triyanto (2021) yang menunjukkan bahwa *audit delay* akan meningkat jika laba/rugi meningkat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sonia et al. (2019) bahwa laba/rugi berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay* karena adanya rugi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor karena dianggap perusahaan sedang dalam keadaan buruk. Sebaliknya, penelitian Dewi & Kristiyanti (2020) menyimpulkan bahwa laba/rugi tidak mempengaruhi *audit delay* dikarenakan auditor memiliki independensi yang harus dipatuhi sehingga tidak membedakan perusahaan tersebut mengalami laba atau rugi.

Tabel 1.3 Daftar Sample Opini Audit Perusahaan Pertambangan

Tahun	GTBO	TRAM	WOWS
2022	WTP	Belum Diaudit	WDP
2021	WTP	WDP	WDP
2020	WTP	WDP	WDP

Sumber : Data diolah oleh penulis, Juni 2023

Berdasarkan data diatas, opini auditor juga menjadi faktor lain dalam mempengaruhi *audit delay*. Dalam hal ini opini wajar tanpa pengecualian (WTP) merupakan opini yang diharapkan oleh pihak manajemen. Jika hasil pengauditan menghasilkan opini lain, perusahaan memerlukan jangka waktu yang lebih panjang dalam memproses hasil tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Ruchana & Khikmah (2020) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang memperoleh WTP akan mempercepat publikasi laporan keuangannya. Sebaliknya, penelitian Yanthi

et al. (2020) mengatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan auditor telah bekerja secara profesional.

Kompleksitas operasi perusahaan menjadi faktor terakhir dalam mempengaruhi *audit delay*. Semakin kompleks suatu operasi perusahaan akan memakan waktu lebih banyak bagi pihak auditor dalam pengauditan. Hal ini didukung oleh penelitian Sari & Sujana (2021) yang menyimpulkan semakin tinggi tingkat kompleksitas operasinya, maka auditor perlu waktu dalam penyelesaian pengauditannya. Sedangkan penelitian Wijayanti & Effriyanti, (2019) mengatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* dikarenakan profesionalitas seorang auditor.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Laba/Rugi, Opini Audit, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit delay*”

1.2 Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti menemukan bahwa masih banyak perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Maka dari itu, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022?

3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022?
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Literatur

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan hasil yang terbaru dari penelitian – penelitian terdahulu yang masih belum konsisten terkait dengan pengaruh laba/rugi, opini audit, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung teori agensi dan teori sinyal dalam keterkaitannya atas faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik *audit delay* khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat literatur, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang akan ditujukan pada beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk evaluasi kinerja perusahaan terkait faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses audit sehingga dapat diselesaikan tepat waktu dan mengurangi *audit delay*.

c. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor dalam mengevaluasi risiko investasi pada perusahaan pertambangan.

